

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS OF COOPERATIVE EMPLOYEES BIMA KARYA PU BENGKULU SELATAN

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI BIMA KARYA PU BENGKULU SELATAN

Mega Leny Sartiana¹⁾; Neri Susanti²⁾; Novman Ahmad Ali³⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen sBengkulu

²⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

³⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Megalenysartiana@gmail.com; ²⁾ nearysanti@gmail.com ³⁾ novmanali@gmail.com

How to Cite :

Sartiana, L. M., Susanti, N., Ali, N. A. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI BIMA KARYA PU BENGKULU SELATAN. JURNAL EMAK: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [28-05-2020]

Revised [05-06-2020]

Accepted [20-07-2020]

KEYWORDS

*Analysis, financial
Report*

*This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada "Koperasi BIMA KARYA" Bengkulu Selatan selama periode 2014 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua Metode yaitu Time Series dan Cross Section. Time Series merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan koperasi dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Metode Cross Section merupakan metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat atau tidaknya posisi keuangan koperasi yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan rata-rata pada periode yang bersangkutan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa rasio permodalan dalam tahun 2014-2016 secara umum berada di 12,88 %, hal ini dapat disimpulkan dalam tiga tahun terakhir Koperasi Bima Karya Bengkulu selatan dalam kondisi Cukup sehat karena telah mampu membayar hutang jangka pendeknya melalui aktiva lancar. Dalam rasio kualitas Aktiva produksi secara umum tahun 2014-2016 berada diantara 8,33%, ini berarti bahwa koperasi dapat dikatakan cukup lancar karena dalam tahun tersebut Koperasi Bima karya Bengkulu selatan mampu membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Selanjutnya untuk tingkat rasio Efisiensi koperasi Bima karya Bengkulu selatan dari tahun 2014-2016 dapat disimpulkan bahwa secara umum sudah berada di 50,02%, ini berarti bahwa koperasi dapat dikatakan efisien karena dalam tiga tahun tersebut Koperasi Bima karya Bengkulu selatan mampu memperoleh keuntungan (Sisa Hasil Usaha).

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the financial performance in "Koperasi Bima Karya" South of Bengkulu from 2014 to 2016 which can be seen from financial report. Data analysis technique which is used in this research are Time Series and Cross section analysis. Time series is a measurement method of financial report by comparing financial report and observe the koperasi financial ration from certain period. Cross Section method is a benchmark method which is used to decided if the koperasi financial is good or not by comparing the financial ratio on certain period. According to result and analysis, it can be concluded that fund ratio from 2014 to 2016 generally is 12,88% means in 3 years, Koperasi Bima Karya, south of Bengkulu is in good condition because it can pay short term debt from smooth assets. In quality ratio of production active is generally in 2014 to 2016 is in 8,33% means the Koperasi runs well because it can pay short- and long-term debt. For Efficiency ratio, Koperasi Bima Karya south of Bengkulu from 2014 to 2016 can be concluded is in 50,02% means the Koperasi is efficient because in last 3 years, the Koperasi Bima Karya, south of Bengkulu can obtain profit.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi sebagai salah satu gerakan perekonomian rakyat maupun sebagai badan usaha. Peraturan Deputi bidang Pengawasan Nomor : 06/per/Dep.6/IV/2016. Yaitu tentang pedoman penilaian Kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam Koperasi. serta dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi para anggotanya. Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Sehubungan dengan itu tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diuraikan di atas bahwa tujuan Koperasi pegawai bima karya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota serta memperoleh sisa hasil usaha yang optimal.

Koperasi pegawai negeri bima karya tidak akan berkembang, bahkan tidak akan hidup jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik, termasuk pengelolaan keuangan, antara lain pengelolaan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Likuiditas Koperasi Bima Karya Bengkulu Selatan perlu dikendalikan karena menyangkut kewajiban jangka pendek. Solvabilitas menyangkut kewajiban jangka pendek dan

jangka panjangnya. Sedangkan rentabilitas sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha, karena rentabilitas berhubungan dengan pencapaian keuntungan usaha. Menurut para survey yang dilakukan penulis, koperasi pegawai negeri bima karya berdiri cukup lama, dan menunjukkan kemajuan dan perkembangan. Adapun faktor yang berkemungkinan mendukung kemajuan tersebut adalah pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan baik. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti kinerja keuangan Koperasi PN Bima karya sehingga judul yang diangkat adalah "Analisis Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Bima karya PU Bengkulu Selatan".

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Winarni dan Sugiarto (2011:12), mendefinisikan laporan keuangan adalah: "Daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan". Kemampuan untuk memahami laporan keuangan bukan berarti harus mampu untuk menyiapkan. Bagaimanapun juga, jika mampu untuk menyiapkan susunan laporan, terutama neraca dan laporan laba rugi, akan memiliki keuntungan dan kemampuan untuk menganalisis informasi yang lebih mendalam, menggunakannya untuk meningkatkan hasil operasi bisnis.

Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:27.9) laporan keuangan Koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Kinerja Keuangan

Menurut Martono dan Hardito (2012:52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu

koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keuangan perusahaan atau usaha. Kamaludin dan Prabawa (2006:12) menyebutkan bahwa : Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok atau kategori yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Koperasi

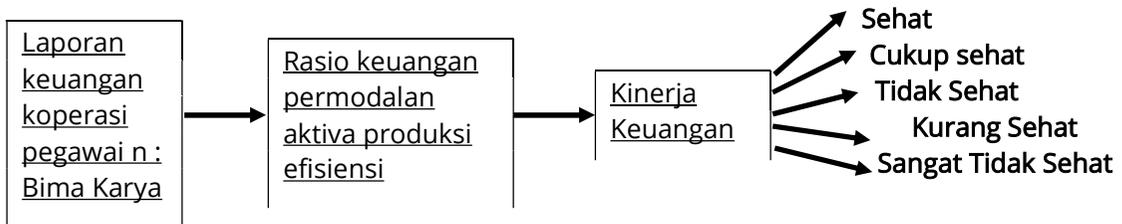
Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia. Pengertian Koperasi Menurut Undang-Undang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 menyatakan bahwa "Koperasi" adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Pedoman Standart Kementrian Koperasi

Perkoperasian disusun untuk mempertegas jati diri, kedudukan, permodalan, dan pembinaan Koperasi sehingga dapat lebih menjamin kehidupan Koperasi sebagaimana diamanatkan oleh pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945.

Kerangka Pemikiran

Gambar. 1 Kerangka Analisis Keputusan Menteri Koperasi Nomor 06/per/dep.6/IV/2016



Berdasarkan laporan keuangan (laporan neraca dan perhitungan hasil usaha), melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas akan diketahui kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai negeri Bima karya PU Bengkulu selatan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah Time Series dan Cross Section, Time Series merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan koperasi dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Metode Cross Section merupakan metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat atau tidaknya posisi keuangan koperasi yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan rata-rata pada periode yang bersangkutan.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan koperasi, perlu diketahui terlebih dahulu skor untuk masing-masing aspek yang terdapat di koperasi tersebut. Berikut teknik analisisnya:

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap TotalAsset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. Rasio Kecukupan Modal(CAR)

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

ISSN:

e-ISSN :

2. Kualitas Aktiva Produksi

- a. rasio pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

$$\frac{\text{Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

$$\frac{\text{Jumlah portofolio beresiko}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100 \%$$

- c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi(PPAP)

$$\frac{PPPAP}{PPAPW} \times 100 \%$$

3. Efisiensi

- a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipan brut}} \times 100 \%$$

- a. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya gaji dan Honor karyawan}}{\text{Jumlah piutang dan pembiaaan}} \times 100 \%$$

4. Likuiditas

- a. CashRasio

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

- a. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Permodalan

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap TotalAsset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kriteria dan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0-1,25 tidak sehat
5	25	5	1,25	1,26 - 2,50 kurang sehat
10	50	5	2,50	2,51 - 3,75 cukup sehat
15	75	5	3,75	3,76 - 5,0 Sehat
20	100	5	5,00	

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Kecukupan Modal(CAR)

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Kriteria dan Skor Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Scor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak Sehat
6 - < 7	50	5	2,50	Kurang Sehat
7 - < 8	75	5	3,75	Cukup Sehat
≥ 8	100	5	5,0	Sehat

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

2. Kualitas AktivaProduksi

a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

$$\frac{\text{Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Kriteria dan Skor Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang

Raiso Piutang Bermasalah dan Pembiayaan Bermasalah terhadapPiutang dan Pembiayaan yang disalurkan(%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
>12	25	5	1,25	0 - < 2,5 tidak lancar
9 - < 12	50	5	2,50	2,5 - < 5,00 kurang lancar
5 - < 8	75	5	3,74	5,00 - < 7,50 cukup lancar
<5	100	5	5,0	7,50 -10,00 Lancar

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

$$\frac{\text{Jumlah portofolio beresiko}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}}$$

Tabel 4. Kriteria dan Skor Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

Raiso Portofolio Pembiayaan Beresiko	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
>3	25	5	1,25	0 - 1,25 Sangat Beresiko
26 - 30	50	5	2,50	1,25 - < 2,50 Kurang Beresiko
21 - 50	75	5	3,74	2,50 - < 3,75 Cukup Beresiko
< 21	100	5	5,0	3,75 - 5,00 Tidak Beresiko

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

a. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

$$\frac{PPAP}{PPAPW} \times 100 \%$$

Tabel 5. Kriteria dan Skor Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

Raiso PPAP (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0.0	0 - < 1,25 Macet 1,25 - < 2,50 Diragukan 2,50 - < 3,75 Kurang Lancar 3,76 - 5,0 Lancar
10	10	5	0.5	
20	20	5	1.0	
30	30	5	1.5	
40	40	5	2.0	
50	50	5	2.5	
60	60	5	3.0	
70	70	5	3.5	
80	80	5	4.0	
90	90	5	4.5	
100	100	5	5.0	

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

3. Efisiensi

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipan brut}} \times 100 \%$$

Tabel 6. Kriteria dan Skor Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

Rasio Biaya Operasional	Nilai Kredit	Bobot Scor (%)	Skor	Kriteria
> 100	25	4	1	Tidak Efisien
86 - 100	50	4	2	Kurang Efisien
71 - 85	75	4	3	Cukup Efisien
< 71	100	4	4	Efisien

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Tabel 7. Kriteria dan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset

Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Asset (%)	Nilai Kredit	Bobot Scor (%)	Skor	Kriteria
76 - 100	25	4	1	Tidak Baik
51 - 71	50	4	2	Kurang Baik
26 - 50	75	4	3	Cukup Baik
0 - 25	100	4	4	Baik

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

a. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya gaji dan Honor karyawan}}{\text{Jumlah piutang dan pembiaaan}} \times 100 \%$$

Tabel 8. Kriteria dan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Scor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0.5	Tidak Baik
50 - 74	50	2	1	Kurang Baik
75 - 99	75	2	1.5	Cukup Baik
> 99	100	2	2	Baik

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

4. Likuiditas

a. Cash Rasio

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 9. Kriteria dan Skor Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot Scor (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2.5	Tidak likuid
(14-20) dan (46- 56)	50	10	5	Kurang likud
(21-25) dan (35- 45)	75	10	7.5	Cukup likuid
(26 - 34)	100	10	10	Likuid

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100 \%$$

Tabel 11. Kriteria dan Skor Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot Scor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1.25	Tidak Baik
50 - 74	50	5	2.25	Kurang Baik
75 - 99	75	5	3.75	Cukup Baik
> 99	100	5	5	Baik

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

Pembahasan

a. Analisis Permodalan

Dari tabel hasil perhitungan rasio keuangan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, 2015 dan 2016 kinerja keuangan koperasi Bima karya PU Bengkulu Selatan adalah cukup sehat karena rata-rata kriterianya adalah 12,88%. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan dalam tiga tahun terakhir Koperasi Bima Karya Manna mampu membayar hutang jangka pendeknya melalui aktiva lancar.

b. Analisis Kualitas Aktiva Produksi

Bila dilihat dari rasio kualitas aktiva produksi melalui tabel hasil perhitungan rasio dapat disimpulkan bahwa setiap satu rupiah kewajiban hutang pembayaran pelunasannya dijamin dengan rata-rata Rp. 8,33%, artinya kondisi keuangan Koperasi Bima karya Bengkulu Selatan dalam tiga tahun terakhir adalah cukup lancar.

c. Analisis efisiensi

Jika dilihat dari rasio Efisiensi melalui tabel menunjukkan bahwa kondisi keuangan koperasi Bima karya PU Manna dalam keadaan dapat bertahan karena mampu memperoleh keuntungan (sisa hasil usaha) dari pendapatan usaha, ini berarti koperasi Bima karya dapat dikatakan efisien karena sudah

berada diantara rata rata 50,02%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Untuk rasio permodalan dalam tahun 2014, 2015, 2016 secara umum berada di rata-rata 12,88% . Hal ini dapat disimpulkan dalam tiga tahun terakhir Koperasi Bima karya PU Manna dalam kondisi cukup sehat karena sudah lebih dapat membayar hutang jangka pendeknya.
2. Dari rasio Kualitas Aktiva Produksi menunjukkan rata-rata nilai rasio selama tiga tahun adalah 8,33 % hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik artinya Koperasi Bima karya PU Manna dalam tiga tahun kondisi keuangannya adalah cukup lancar.
3. Dari rasio Efisiensi menunjukkan rata-rata nilai rasio selama tiga tahun adalah 50,02%. Rasio ini menunjukkan hasil Koperasi Bima karya PU Manna dalam tiga tahun terakhir adalah efisien.
4. Dari ratio likuiditas menunjukkan rata-rata nilai rasio tahun 2014 – 2016 adalah 40,68 %, artinya kondisi keuangan koperasi Bima karya PU Bengkulu selatan adalah cukup liquid, karena dalam tiga tahun terakhir telah mampu menghasilkan keuntungan.

Saran

1. Berdasarkan perhitungan rasio permodalan sudah cukup baik dan untuk terus meningkatkan keuntungan dengan cara mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan meningkatkan ativa.
2. Berdasarkan perhitungan rasio aktiva produksi maka koperasi tersebut dapat ditingkatkan kesehatan keuangannya dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan dan dapat menggunakan modalnya secara efisien dengan demikian maka koperasi tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.
3. Harapan untuk Koperasi Bima karya PU Bengkulu Selatan, untuk tetap menjaga misi dimana koperasi Bima karya PU Bengkulu selatan ini adalah salah satu sekian banyak koperasi di Kota Manna yang mempunyai kemampuan untuk dapat memperoleh laba yang maksimal serta terus dapat meningkatkan kepercayaan terhadap anggota koperasi khususnya pegawai negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Perdep Menteri Kesehatan Koperasi dan analisis rasio kinerja keuangan koperasi Nomor 06/per/Dep.6/IV/2016

ISSN:

e-ISSN :

Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1997/1998. Ukuran Keberhasilan Koperasi.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. 2013. Pengantar Praktis Akuntansi. UNIMED. Medan.

Kamaludin dan Aji Prabawa. 2006. Manajemen Keuangan Keputusan Jangka Pendek. LEMLIT. UNIB-Press. Bengkulu.

Martono dan Hardito. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta.

Munawir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

handayani, fitri. 2017. Analisis laporan koperasi samudra jaya. Bengkulu. University unived